

Utilization of Rambutan Rind Waste into Rambutan Rind Tea (Kulitan Tea) in Empowering Entrepreneurial Activities for Women Study Al Hadad Social Institutions in Bedadung Wetan, Kaliwining Village, Rambipuji District

Pemanfaatan Limbah Kulit Rambutan menjadi Teh Kulit Rambutan (Teh Kulit) dalam Memberdayakan Kegiatan Wirausaha Ibu-Ibu Kajian Lembaga Sosial Al Hadad di Dusun Bedadung Wetan Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji

Siti Khayisatuzahro Nur

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : Sitikhayisatuzahro.nur@unmuhjember.ac.id

Abstract, *The use of rambutan peel, which has only been used as trash around the community, has extraordinary properties. Its hair rind that contains xanthones as a strong antioxidant is needed by the body as a counterweight to prooxidants (reducing radicals, oxidizing radicals, carbon centered, UV rays, metals, etc.). The content of xanthones is also more than the xanthones contained in the mangosteen fruit. So it is very good if this rambutan peel/rind can be consumed by the public. Apart from being an antioxidant, the rambutan rind also contains various substances that are beneficial for health and beauty. However, the appearance of rambutan rind that is less attractive and its bitter taste is an obstacle for people to want to consume it. So in this service activity, we present how to process rambutan peel into one of the superior products and become herbal and functional products as well as efforts to reduce rambutan peel waste and increase the use value and selling value of the rambutan fruit. One of them is processing it into tea drinks. It is hoped that people can feel the benefits of rambutan rind without reducing the enjoyment of the taste when consuming it. And in its final goal, this training will develop entrepreneurial activities in the Bedadung Wetan community in entrepreneurship and innovating to create products that are unique to the people of Bedadung Wetan and have high economic value.*

Keywords: *Utilization, Rambutan Bark Waste, Kulitan Tea, Entrepreneurial Activities*

Abstrak, *Pemanfaatan kulit rambutan yang selama ini hanya menjadi sampah di sekitar masyarakat, mempunyai khasiat yang luar biasa. Kulit rambutan yang mengandung xanthone sebagai antioksidan yang kuat sangat dibutuhkan dalam tubuh sebagai penyeimbang prooksidan (reducing radicals, oxidizing radicals, carbon centered, sinar UV, metal, dll) yang ada di lingkungan manusia. Kandungan xanthone ini juga lebih banyak dibandingkan xanthone yang terkandung pada buah manggis. Sehingga sangat baik jika kulit rambutan ini bisa dikonsumsi oleh masyarakat. Selain sebagai antioksidan, di dalam kulit rambutan juga terkandung berbagai zat yang bermanfaat untuk kesehatan serta kecantikan. Tetapi tampilan kulit rambutan yang kurang menarik dan rasanya yang pahit, menjadi sebuah kendala agar masyarakat mau mengkonsumsi kulit rambutan tersebut. Maka dalam kegiatan pengabdian kali ini, menyajikan cara pengolahan kulit rambutan menjadi salah satu produk unggulan dan menjadi produk herbal dan fungsional serta upaya mengurangi limbah kulit rambutan dan meningkatkan nilai guna dan nilai jual buah rambutan tersebut. Salah satunya adalah dengan diolah menjadi minuman teh. Diharapkan agar masyarakat bisa merasakan manfaat dari kulit rambutan tanpa mengurangi kenikmatan rasa saat mengkonsumsinya. Dan dalam tujuan akhirnya, pelatihan ini akan mengembangkan kegiatan kewirausahaan di masyarakat Dusun Bedadung Wetan dalam berwirausaha dan berinovasi menciptakan produk khas masyarakat Dusun Bedadung Wetan dan bernilai jual tinggi.*

Kata Kunci : *Pemanfaatan, Limbah Kulit Rambutan, Teh Kulit, Kegiatan Wirausaha*

PENDAHULUAN

Alam semesta ini tercipta dengan proses yang sangat rumit dan mengagumkan, demikian juga dengan bumi dan seluruh komponen yang ada di dalamnya.. Indonesia secara astronomis terletak pada 6 LU - 11 LS dan 95 BT -141 BT. Berdasarkan letak lintang tersebut Indonesia termasuk negara yang beriklim tropis. Di negara tropis ini, terdapat beraneka ragam tumbuhan. Salah satunya adalah tanaman rambutan. Tanaman rambutan ini berbunga pada bulan Mei sampai Januari dan banyak tumbuh di daerah tropis, terutama di Kepulauan Nusantara. Pohon rambutan selalu berwarna hijau dengan tinggi sekitar 6-20 meter. Batangnya tegak di mana batang pokoknya terlihat jelas, kulit batangnya berwarna cokelat dan memiliki getah kuning.

Helaian daunnya berwarna hijau gelap di permukaan bagian atas dan berwarna hijau terang di bagian bawahnya. Buah rambutan yang sudah tua ditandai dengan warnanya yang merah cerah. Buah rambutan dapat dipetik setelah matang pada umur 120 hari setelah bunga mekar. Panen dilakukan dengan memotong tangkai rangkaian buah. Hasilnya dapat mencapai 500 - 700 kg/pohon. Musim panen rambutan terjadi pada bulan Desember - Februari.

Buah rambutan yang merupakan salah satu buah khas Indonesia adalah satu dari sekian buah yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Rasa buah yang khas adalah salah satu daya tariknya. Sayangnya, karena minimnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang manfaat dari tanaman rambutan, khususnya kulit buah rambutan membuat masyarakat tidak begitu memperhatikan manfaat dari komponen lain tanaman rambutan selain buah dan batang tanaman rambutan. Karena itu tidak heran banyak sekali limbah kulit rambutan saat masa panen tiba.

Rendahnya pemahaman dan skill tentang pemberdayaan di bidang sosial ekonomi kemasyarakatan juga termasuk faktor lain yang menentukan kondisi perekonomian Indonesia. Banyak sumber daya alam di Indonesia ini yang sebenarnya masih belum dioptimalkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan dan hajat hidup masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya pengayaan wacana dan mindset masyarakat yang berbasis pada Entrepreneurship yang memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) daerah masing-masing.

Dusun Bedadung Wetan yang berada di Desa Kaliwining merupakan Dusun yang masih termasuk dalam kawasan Kecamatan Rambipuji Jember. Rata-rata masyarakatnya yang sebagian besar menjadi anggota kajian agama di lembaga sosial keagamaan Al Hadad Kaliwining bekerja sebagai petani, buruh tani maupun pekerja gudang tembakau yang ada di kecamatan Ajung dan kecamatan Kaliwates Jember. Walaupun rata-rata penduduk masih tergolong ekonomi menengah kebawah namun memiliki potensi daerah yang dominan yaitu tanaman rambutan hampir di setiap pekarangan rumah warga dusun tersebut.

Tanaman rambutan yang termasuk dalam golongan tanaman musiman menjadi salah satu penopang ekonomi dusun tersebut, dimana masyarakat sekitar sering menjual hasil buah rambutan yang masih berada di pohon dengan sistem tebas. Dimana pada sistem tebas, para pemilik pohon lebih banyak mendapatkan kerugian karena hanya harganya lebih murah dan tidak sesuai dengan harga pada umumnya. Tak jarang pula masyarakat sekitar mengkonsumsi sendiri buah rambutan tersebut. Pada umumnya, mereka hanya mengkonsumsi daging buah dan membuang kulit dan bijinya. Tentunya hal ini menyebabkan limbah kulit rambutan semakin banyak dan menyebabkan kawasan kurang bersih di lingkungan Dusun Bedadung Wetan. Rendahnya skill dan konsep Entrepreneur menyebabkan mereka belum mampu mengoptimalkan potensi tersebut sehingga malah menghasilkan lebih banyak limbah (sampah tanaman rambutan) ketimbang pemanfaatannya.

Hal inilah yang mendasari dan mendorong saya untuk melaksanakan kegiatan serupa dan berpotensi bagi masyarakat Dusun Bedadung Wetan. Dengan begitu pemanfaatan limbah kulit rambutan dapat dilakukan dengan benar dan memiliki potensi sebagai produk unggulan masyarakat Dusun Bedadung Wetan.

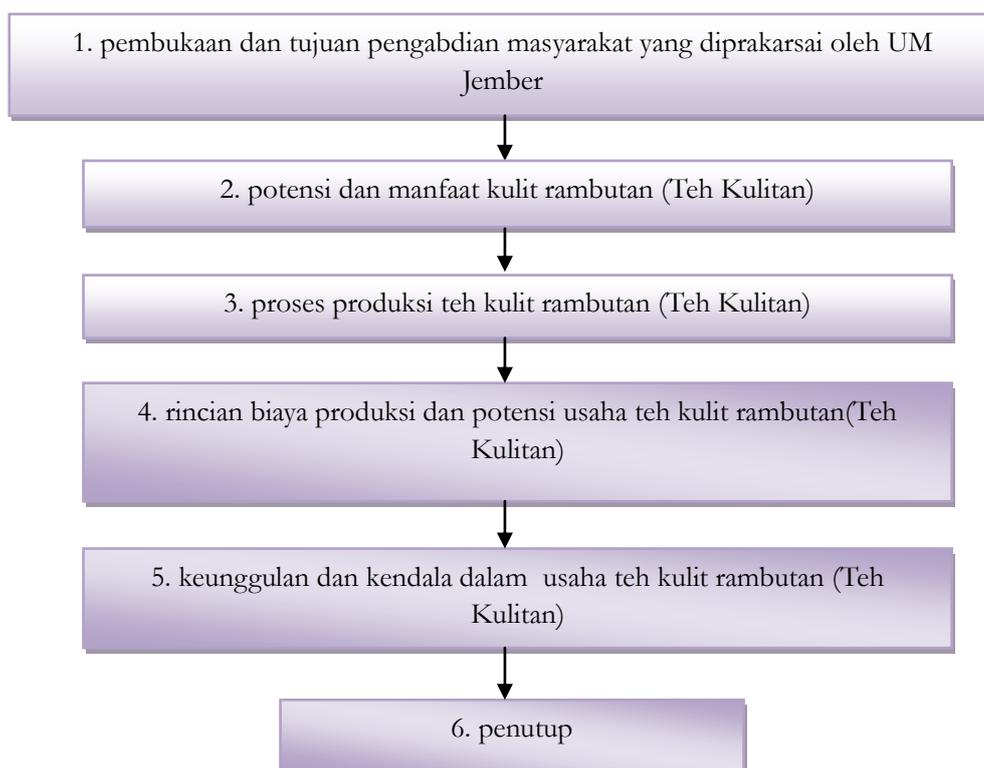
Program pengabdian masyarakat dengan target pembuatan teh kulit rambutan (teh kutan) berbahan dasar limbah kulit rambutan ini diharapkan menjadi perintisan kegiatan untuk membantu mengembalikan

roda perekonomian masyarakat Desa Kaliwining Rambipuji pada umumnya dan ibu-ibu anggota kajian Lembaga Sosial Keagamaan Al Hadad Bedadung Wetan pada khususnya.

METODE PELAKSANAAN

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun Bedadung Wetan yang dihadiri oleh 40 ibu-ibu yang tergabung dalam lembaga LSK Al Hadad. Rencana awal semua anggota baik yang laki-laki dan perempuan diundang dalam pertemuan rutin per bulan. Tetapi ada dengan pertimbangan bahwa kegiatan pelatihan ini difokuskan bagi ibu-ibu rumah tangga, maka yang diundang hanya anggota ibu-ibu. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi produk olahan.

Pelatihan ini diawali dengan memberikan gambaran potensi dan manfaat dari kulit rambutan yang bisa menjadi potensi di masyarakat Dusun Bedadung Wetan. Potensi bisa berupa nilai jual dan keistimewaan kulit rambutan. Untuk lebih jelasnya saya gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian pemanfaatan kulit rambutan menjadi Teh Kulitan terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

1. Pembukaan dan Tujuan Pengabdian Masyarakat yang diprakarsai oleh Um Jember. Yang mana kegiatan pengabdian diwujudkan dalam model internalisasi bidang keilmuan pada kegiatan masyarakat. Adapun Hasil pengabdian digunakan untuk pengayaan perkuliahan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagaimana Pelaksanaan pengabdian perlu dikomunikasikan baik melalui forum diskusi atau seminar yang dimaksudkan untuk mendapatkan saran-saran dalam perbaikan pelaksanaan pengabdian.

2. Pada kegiatan selanjutnya, maka pemateri dapat memberikan pemahaman bagi ibu-ibu terkait kandungan gizi dari buah rambutan khususnya pada kulit rambutan. Selain itu, pemateri juga menjelaskan terkait prospek usaha pemanfaatan limbah untuk produk kesehatan.
3. Pada tahapan diskusi, masyarakat antusias bertanya terkait proses pembuatan teh kulit dari limbah kulit rambutan
4. Pada tahap akhir dilakukan metode demonstrasi dalam pembuatan teh kulit rambutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Dusun Bedadung Wetan

Dusun Bedadung Wetan adalah salah satu dusun yang berada di Desa Kaliwining. Dusun ini dihuni oleh sekitar 1500 warga dengan 170 KK. Letak dusun tersebut terbelah oleh Sungai Bedadung dan terbagi menjadi 2 area, yaitu terlatak di barat Sungai Bedadung dan di timur sungai bedadung. Akses satu-satunya dari dua dusun tadi adalah jembatan besi yang dibangun atas sumbangan Negara Swiss lima tahun yang lalu. Jembatan tersebut tidak bisa dilalui oleh kendaraan roda 4, hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua saja.

Sebenarnya jika diakses dari jalan besar lintas provinsi, Dusun Bedadung Wetan tidak jauh dari Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember, yaitu sekitar 1,5 KM. Namun karena akses terhalang oleh Sungai Bedadung, maka dalam sarana dan prasarana Dusun Bedadung Wetan sangat tertinggal tidak ada fasilitas umum layaknya lembaga sekolah ataupun kegiatan pengembangan bisnis lainnya. Adapun jalan dusun sudah di paving untuk jalur mobil, warga harus rela memutar melewati Kecamatan Ajung dan jalan persawahan 10 Km dengan jalan yang rusak dan sempit.

Tidak mengherankan jika masyarakat Dusun Bedadung Wetan sedikit terisolir dan kurang diperhatikan oleh pemerintah Desa Kaliwining Rambipuji. Maka dari itu perlu adanya perbaikan sarana-dan prasarana terkait dalam meningkatkan perkembangan masyarakat Dusun Bedadung Wetan.

Gambaran Ekonomi Masyarakat Dusun Bedadung Wetan

Masyarakat Dusun Bedadung Wetan adalah salah satu dusun yang ada di Desa Kaliwining Rambipuji. Dalam kondisi ekonomi, masyarakat Dusun Bedadung Wetan tergolong masyarakat menengah ke bawah dan bahkan cenderung tergolong masyarakat miskin. Hal ini disebabkan oleh:

1. Tingkat pendidikan masyarakat dusun bedadung wetan masih rendah
2. Banyak terjadi pernikahan di usia muda
3. Banyak anak putus sekolah
4. Beberapa perempuan masyarakat Dusun Bedadung Wetan tidak bekerja, hanya menjadi ibu rumah tangga
5. Mata pencarian masyarakat dusun bedadung wetan hanya di sector pertanian, namun ada pula yang menjadi buruh di gudang tembakau
6. Sebagian warga yang lainnya juga berprofesi sebagai tukang becak dan ojek yang mangkal di terminal Tawang Alun.

Potensi Usaha Masyarakat di Lingkungan Lembaga Al Hadad Dusun Bedadung Wetan Kaliwining Rambipuji

Masyarakat Dusun Bedadung Wetan memiliki potensi usaha yang sangat bagus dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada dusun tersebut. Potensi usaha itu perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan pendapatan dan tingkat perekonomian masyarakat Dusun Bedadung Wetan. Salah satu potensi usaha yang ada adalah pemanfaatan limbah kulit rambutan yang menjadi Teh Kulit Rambutan. Hal ini diupayakan mengingat banyaknya pohon rambutan yang dimiliki oleh masyarakat dusun bedadung wetan. Hampir setiap rumah memiliki pohon rambutan dengan berbagai jenis, baik dari jenis rambutan Binjai, Aceh maupun Rapi'ah.

Namun seringkali hasil panen dari pohon rambutan tersebut sudah ditebas, atau pohonnya sudah disewakan kepada tengkulak yang membeli buah tersebut dengan sistem ijon. Sistem ijon adalah membeli hasil pertanian dalam kondisi masih hijau dan belum terlihat masak (matang). Dengan sistem ijon tersebut, masyarakat dusun bedadung wetan mengalami kerugian yang besar karena hasil panen rambutan dibeli dengan harga yang sangat murah. Ada kalanya ketika pada musim buah rambutan, limbah kulit rambutan dibuang sembarangan dan menimbulkan selokan macet dan menyebabkan banjir. Karena dusun bedadung wetan terletak dipinggir Sungai Bedadung, maka keadaan ini sangatlah membahayakan, apalagi dalam kondisi musim hujan seperti ini.

Untuk itu diperlukannya pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat dusun bedadung wetan, khususnya bagi ibu-ibu yang tergabung dalam lembaga kajian keagamaan Al Hadad. Lembaga yang diasuh oleh Ust Samsul Arif merupakan lembaga sosial yang sebagian besar kegiatannya adalah kegiatan keagamaan dan kegiatan asuh terhadap anak yatim. Jumlah anggota lembaga tersebut adalah sekitar 40 orang yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga dan anak yatim sekitar 25 orang. Kegiatan ini diadakan pada malam kamis di Mushola secara bergilir, sedangkan malam minggu di kediaman Ust Samsul Arif. Dari beberapa agenda kegiatan yang sudah diadakan oleh lembaga ini adalah:

1. Santunan anak yatim pada bulan Muharram
2. Milad lembaga pada bulan Muharram
3. Pembagian sembako yang bekerja sama dengan pihak terkait pada bulan Ramadhan
4. Pelaksanaan aqiqah dari beberapa donator
5. Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban
6. Kajian keagamaan rutin 2 kali seminggu

Dalam upaya pelaksanaan pelatihan tersebut, saya bekerja sama dengan ust Samsul Arif dalam memberikan pelatihan dasar bagi masyarakat Dusun Bedadung Wetan dalam memanfaatkan limbah kulit rambutan. Dengan pelatihan tersebut diharapkan masyarakat Dusun Bedadung Wetan mampu mengoptimalkan potensi dan menjadi salah satu kegiatan usaha yang potensial dan menjadi salah satu pelopor dalam pemanfaatan limbah kulit rambutan.

Potensi dan Manfaat Kulit Rambutan (Teh Kulitan)

Rambutan (*Nephelium lappaceum*) selain hanya dikonsumsi daging buahnya sebagai makanan ternyata juga mengandung sejumlah khasiat lain terutama berhubungan dengan kesehatan manusia. Daging buah

rambutan mengandung gizi yang cukup lengkap. Mulai dari karbohidrat, protein, lemak, fosfor, besi, kalsium, sampai vitamin C. Daging buah rambutan banyak mengandung sari buah, dapat dibuat makanan kaleng atau diolah menjadi selai, namun cita rasanya akan hilang. Selain itu daging buah rambutan dapat diolah menjadi berbagai macam olahan, contohnya : manisan rambutan, sirup rambutan, selai rambutan, dan makanan atau minuman lainnya. Kulit buah mengandung tanin dan saponin. Biji mengandung lemak dan polifenol. Daun mengandung *Tannin* dan *Saponin*. Kulit batang mengandung *Tannin*, *Saponin*, *Flavonida*, *Pectic Substance*, dan zat besi. Oleh karena itu, buah rambutan potensial dikembangkan sebagai tanaman keluarga yang dapat berfungsi sebagai makanan dan obat.



Gambar 2. Buah rambutan segar dan siap diolah

Beragam senyawa kimia yang terdapat dalam buah rambutan terbukti berkhasiat dalam membantu mengobati berbagai penyakit seperti :

1. Disentri, adapun cara membuatnya adalah : Kulit buah rambutan (10 buah) dicuci, lalu dipotong-potong seperlunya. Lalu ditambahkan 3 gelas minum air bersih, selanjutnya rebus sampai airnya tersisa setengah. Setelah dingin, disaring dan diminum 2 kali sehari, masing-masing tiga perempat gelas.
2. Demam, adapun cara membuatnya adalah : Kulit rambutan yang telah dikeringkan (15 gr) dicuci. Kemudian ditambah 3 gelas air bersih, lalu direbus sampai mendidih selama 15 menit. Setelah dingin, disaring dan diminum 3 kali sehari, masing-masing sepertiga bagian.
3. Perawatan rambut, pada perawatan rambut maka daun rambutan secukupnya dicuci, lalu ditumbuk sampai halus. Sedikit air ditambahkan, sambil diaduk rata sampai menjadi adonan seperti bubur. Lalu, diperas dan disaring dengan sepotong kain. Air yang terkumpul digunakan untuk membasahi kulit kepala. Hal ini dilakukan setiap hari sampai terlihat hasilnya.
4. Kencing manis, dapat dilakukan dengan cara biji rambutan (5 biji) digoreng sangran (sangria), lalu digiling sampai menjadi serbuk. Kemudian, diseduh dengan satu cangkir air panas. Setelah dingin airnya diminum sekaligus. Lakukan 1-2 kali sehari.
5. Sariawan, adapun cara membuatnya adalah Kulit kayu rambutan (3 ruas jari) dicuci, lalu direbus dengan 2 gelas air bersih sampai tersisa satu gelas. Kemudian dipakai untuk berkumur selagi hangat.

Dikarenakan manfaat buah rambutan ini sangatlah banyak, mulai dari daging buah, kulit biji, serta batang pohonnya yang menjadikan buah rambutan ini sebagai pangan fungsional bagi masyarakat sekitar. Banyak masyarakat dapat mengolah buah dan kulit rambutan ini menjadi berbagai produk olahan lainnya sehingga

mampu mengerakan perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah produk kulit teh rambutan, dengan pemanfaatan yang kreatif dari masyarakat tentunya menjadi sebuah peluang yang bisa ditangani untuk mendongkrak ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, prospek pengolahan buah rambutan sebagai bahan baku makanan dan obat - obatan cukup baik.

Proses Produksi Teh Kulit Rambutan (Teh Kulitan)

Pengabdian ini menggunakan metode demonstrasi dan praktek produksi pembuatan produk Teh Kulitan dengan tahapan pembuatan sebagai berikut:

- a. Pemilihan ketentuan bahan baku: Produk utama dalam pembuatan Teh Kulitan yaitu limbah kulit rambutan dengan rincian bahan baku yang baik yaitu:
 - 1) Semua jenis kulit rambutan kecuali kulit rambutan Aceh
 - 2) Buah harus dalam keadaan matang
 - 3) Kulit dalam keadaan bagus, tidak busuk atau setengah busuk. Hal ini ditandai dengan serabut kulit buah yang masih segar
 - 4) Kulit ari masih menempel pada kulit buah rambutan
- b. Tahapan Pengsortiran Bahan Baku
 - 1) Kegiatan pengsortiran segera dilakukan setelah pengupasan buah
 - 2) Pengsortiran ditentukan sesuai ketentuan bahan baku yang layak produksi
 - 3) Pengsortiran dilakukan di tempat yang kering.
 - 4) Dicuci terlebih dahulu sebelum kulit buah dipotong.
- c. Tahapan produksi
 - 1) Kulit buah dipotong kecil-kecil untuk mempermudah proses penjemuran
 - 2) Proses pengeringan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari kira-kira 3-5 hari
 - 3) Proses pengeringan bisa dengan cara dioven jika, penjemuran tidak bisa dilakukan.
 - 4) Pengecekan produk yang sudah kering dan layak untuk tahap selanjutnya.
 - 5) Proses penggilingan dari sebagian produk kering menjadi produk serbuk, dan
 - 6) sebagian digiling kasar sebagai produk Teh Tubruk Kulitan



Gambar 3. Proses Penjemuran Kulit Rambutan

- d. Tahapan Pengemasan
 - 1) Pengemasan Teh Kulitan dengan menggunakan kemasan kantong Teh yang ukurannya sesuai produk Teh pada umumnya
 - 2) Proses pengemasan dengan takaran setengah sendok makan pada satu kantong Teh

- 3) 10 kantong Teh dikemas dalam satu kemasan dan diberikan label produk



Gambar 4. Proses Pengemasan Teh Kulit Rambutan

e. Rincian biaya

Adapun rincian biaya dalam pembuatan teh kulit rambutan (pengolahan 5 Kg Kulit Rambutan Basah) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Proses Pengemasan

No	Proses pengemasan	Jumlah kering
1.	5 kg kulit rambutan basah	2 kg kulit rambutan kering
2.	Satu sendok the per kantong	200 kantong teh
3.	@kemasan =5 kantong teh	40 kemasan
4.	Harga p@ kemasan = 2.500 x40	100.000

Sedangkan biaya yang dihabis untuk produksi Teh Kulit adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rincian Biaya

No	Rincian biaya	Rp
1.	Bahan baku (jika bukan milik sendiri) @ kg 5000x5=25.000	25.000
2.	Kantong teh =200 lembar	30.0000
3.	Kemasan + label produk	25.0000
4	Total biaya	80.000
5	Prediksi keuntungan : 100.000-80.0000	20.0000

Berdasarkan rincian biaya tersebut, maka potensi usaha Teh Kulit rambutan sangatlah besar. Dimana masyarakat memiliki peluang dalam mengolah dan memproduksi teh kulit rambutan. Dengan begitu, masyarakat akan mudah berinovasi dan berkreasi dengan biaya produksi yang terjangkau, jika bisa dikembangkan lebih baik, maka masyarakat akan menciptakan inovasi produk baru yang unggulan dan menjadi kebanggaan masyarakat Dusun Bedadung Wetan.

Adapun keunggulan teh Kulit rambutan antara lain: 1. Menjadi salah satu inovasi produk baru yang fungsional, 2. Salah satu strategi mengurangi limbah kulit rambutan, 3. Menjadi prospek usaha maupun usaha sampingan yang menjanjikan, dan 4. Meningkatkan perekonomian Masyarakat Dusun Bedadung Wetan. Terlepas dari itu, ada banyak kendala yang dihadapi selama proses produksi, antara lain, 1. Tidak adanya tempat penggilingan yang mau menggiling kulit rambutan yang kering, akibatnya kami menumbuk kulit tersebut dengan alat tumbuk tradisional, 2. Belum memiliki alat pengemasan kantong teh, namun bisa menggunakan alternatif lain yaitu dengan menyeterika ujung kantong the yang sudah diisi, dan 3. Pembuatan kemasan belum bisa dilaksanakan karena harus dalam jumlah yang besar dan terkendala dana yang sangat terbatas.

KESIMPULAN

Sebagai salah satu sumber pangan banyak ditanam di daerah pedesaan, buah rambutan memiliki nilai jual yang sangat tinggi punya andil besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa tersebut. Namun jika masih dikonsumsi dengan konservatif, maka beberapa manfaat yang terkandung dalam buah rambutan tidak bisa dioptimalkan dengan baik. sebagai contoh zat antioksidan yang terkandung pada kulit rambutan tidak bisa dioptimalkan karena tidak adanya pemanfaatan dan penanganan terhadap limbah kulit rambutan. Untuk itu, secara langsung, saya memberikan pelatihan kepada masyarakat desa khususnya dusun bedadung wetan dalam pemanfaatan kulit rambutan menjadi produk unggulan yaitu Teh Kulit Rambutan (teh kulitan). Dengan pengabdian tersebut diharapkan masyarakat Dusun Bedadung Wetan mampu mengoptimalkan produk tersebut sebagai salah satu hasil kegiatan wirausaha dan menjadikan produk tersebut sebagai produk andalan dan ciri khas masyarakat Dusun Bedadung Wetan.

SARAN

Kegiatan wirausaha menjadi poin penting dalam memberdayakan perekonomian khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan. Sumber daya alam yang tersedia layak untuk dioptimalkan dalam bentuk produk olahan yang bermanfaat khususnya dalam bidang kesehatan. Dalam kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat dilaksanakan kegiatan lanjutan dalam mengatasi limbah dan pemanfaatan produk dalam lingkup terkecil. secara tidak langsung, tentu dapat meningkatkan ekonomi masyarakat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M Kwartono. 2007. *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Atmodiwiro, Soebagio. 2005. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Hamdi. 2007. *Need Assesment Pengusaha Mikro dan Kecil Olahan Hasil Pertanian di Daerah Wisata Kabupaten Sambas*. Jurnal PATANI
- Kamil, Musthofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Mangku, I Gede Pasek dkk. 2006. *Studi Pemanfaatan Kulit Rambutan Sebagai Pewarna Alami*. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Wicaksana vol 15

Partomo, T.S. dan Soejoedono AR. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudarmaji, haryono, dan suhardi.2003.*Prosedur Analisis Bahan Makanan Dan Pertanian*. Yogyakarta: liberty

<http://jateng.tribunnews.com/2018/02/20/kreatif-kulit-rambutan-disulap-jadi-teh-bijinya-jadi-emping>.
diakses pada tanggal 13 januari 2019 pada pukul 08:00

<http://kehutanan2010usu.blogspot.com/2013/04/rambutan-nephelium-lappaceum-l-sebagai.html> diakses
pada tanggal 13 januari 2019 pada pukul 11:00

<https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/18/11/30/pizytn368-sejuta-manfaat-buah-rambutan> diakses pada tanggal 20 januari 2019 pada pukul 09:00